



Modelling Strategies in Essay Texts Writing for Elementary School Students

Pembelajaran Menulis Teks Karangan dengan Strategi Modeling pada Siswa Sekolah Dasar

Samsu Somadayo^{1✉}, Pamuti¹

*¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun Ternate
Jl. Bandara Babullah Akehuda Ternate Utara, Ternate 97719, Indonesia
✉ villasyamqu@yahoo.com*

Received 5 December 2021; Accepted: 30 December 2021; Published 31 December 2021

Abstract: *The purpose of this study was to describe the abilities and skills of descriptive essay writing using modeling strategies in fourth-grade students of SD Negeri 81 in Hiri District, Ternate City. The design of the research method used is a descriptive qualitative research design. The data source in this study is information related to the results of students' teaching and learning activities after implementing modeling strategies to improve writing skills. Other data sources used are supporting documents that refer to systematic and standardized procedures to obtain the required data. The data for this research includes both process data and result data. Learning process data was obtained through observation, interviews, field notes, documentation studies, and recording during the learning process. Student essays result from student performance in descriptions writing obtained during the learning process. The awarding of final grades for student essays is based on signs of analysis of the assessment results of student essays, which include: (1) the suitability of the theme, topic, and content of the essay; (2) spelling usage and writing; (3) diction or word choice; (4) cohesiveness between sentences and between paragraphs; (5) neatness of writing; and (6) essay form. The study results relate to the implementation of learning to write descriptive essays using a modeling strategy whose stages include the pre-writing stage, the current stage of writing, and the post-writing stage. Thus, this research can reference elementary school teachers to use modeling strategies in descriptive essay writing.*

Keywords: *learning; essay writing; modeling strategy; elementary school students.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan dan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan strategi modeling pada siswa kelas IV SD Negeri 81 Kecamatan Hiri Kota Ternate. Rancangan metode penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah informasi terkait hasil kegiatan belajar mengajar siswa setelah mengimplementasikan strategi modeling untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Sumber data lain yang digunakan adalah dokumen-dokumen pendukung yang mengacu pada prosedur

secara sistematis dan terstandar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data penelitian ini meliputi data proses dan data hasil. Data proses pembelajaran diperoleh melalui kegiatan pengamatan, wawancara, pencatatan lapangan, studi dokumentasi, dan perekaman selama proses pembelajaran. Data hasil berupa karangan siswa sebagai hasil unjuk kerja siswa dalam menulis karangan deskripsi yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran. Pemberian nilai akhir pada karangan siswa didasarkan atas rambu-rambu analisis penilaian hasil menulis karangan siswa yang meliputi: (1) kesesuaian tema, topik, dan isi karangan; (2) penggunaan dan penulisan ejaan; (3) diksi atau pilihan kata; (4) kepaduan antar kalimat dan antar paragraf; (5) kerapian tulisan; dan (6) bentuk karangan. Hasil penelitian berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan strategi modeling yang tahapannya meliputi tahap pramenulis, tahap saat menulis, dan tahap pascamenulis yang hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan strategi modeling mencapai 89,8 %. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan referensi bagi para guru sekolah dasar untuk dapat menggunakan strategi modeling dalam proses menulis karangan deskripsi.

Kata Kunci: pembelajaran; menulis karangan; strategi modeling; siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Menulis dalam pandangan banyak ahli merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca (Tarigan, 1983). Hal ini terjadi karena menulis substansinya merupakan suatu sarana yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan gagasan atau pendapat maupun informasi dan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Walaupun demikian, menulis bukanlah suatu pekerjaan yang mudah (Semi, 2007) karena dalam menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dikuasai oleh seseorang. Di sisi lain, menulis hakikatnya merupakan suatu proses menuangkan gagasan atau pendapat dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan teknik menulis tersebut (Slamet, 2008) sehingga seseorang bisa menyampaikan gagasannya dengan baik melalui suatu tulisan.

Mencermati definisi di atas, maka menulis memiliki kedudukan penting bagi seseorang. Di sinilah menulis merupakan suatu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seseorang. Tidak heran jika seharusnya pembelajaran menulis mendapat perhatian oleh guru bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia harus bisa mengajarkan dengan baik kemampuan dan keterampilan menulis sehingga siswa bisa menulis dengan baik. Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru bahasa Indonesia ditemukan kenyataan bahwa masih banyak di antara mereka saat mengajarkan menulis kurang memperhatikan keefektifan dalam menulis (Sudaryat, 2009). Hal ini terlihat pada ukuran keberhasilan menulis siswa hanya dilihat berdasarkan kemampuan siswa dalam menjiplak kembali tulisan yang sudah ada,

tanpa memperhatikan kemampuan merangkum informasi dan menuangkannya ke dalam bentuk gagasan atau pendapat yang mewakili pengetahuan siswa. Bahkan masih ada siswa yang belum mampu menuliskan kembali berbagai informasi yang telah diperoleh, apalagi menyampaikan kembali informasi melalui kegiatan menulis (Maulana & Ikhsan, 2018).

Padahal, jika kita perhatikan dengan baik, menulis substansinya merupakan sebuah proses untuk menghasilkan sebuah tulisan yang menjelaskan suatu keadaan. Tulisan tersebut disampaikan secara runtut atau sistematis yang bertujuan untuk membuat pembaca seakan-akan berada di tempat kejadian tulisan, ikut merasakan keadaan atau peristiwa di dalam tulisan, mengalami berbagai pengalaman dalam tulisan, melihat dan mendengar mengenai suatu peristiwa atau adegan dalam tulisan, sehingga dapat menginspirasi pembaca dalam menulis, misalnya bisa menentukan judul, dan penggunaan kata-kata yang baik dan benar serta tepat dengan keterampilan bahasa yang lain (Jurdil et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh pemelajar bahasa karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa, untuk menghasilkan paragraf atau wacana yang runtut dan padu (Zuchdi & Rofi'uddin, 2001). Menulis juga merupakan suatu aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa (Muchlisoh, 1999) sehingga bisa dipahami informasi dan pengetahuannya oleh pembaca. Batasan yang dibuat ini masih sangat sederhana, masih hanya sekadar mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam bahasa tulis. Lepas dari mudah atau tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca (Akhadiyah et al., 1988).

Uraian di atas menunjukkan pula bahwa, menulis merupakan hal penting bagi keberhasilan proses belajar dan mengajar, yang sering dianggap sebagai dua hal berbeda, tetapi membentuk suatu kesatuan (Ekawaty, 2017). Hal ini bisa diibaratkan sebagai sebuah mata uang yang bersisi dua (Wiyanto, 2004), kedua sisinya sangat penting dan membangun makna berharganya uang. Dengan menulis seseorang dapat berkomunikasi secara tidak langsung, yaitu melalui simbol-simbol grafik berupa tulisan yang substansinya menyampaikan gagasan dan informasi dari penulis (Keraf, 1995). Selain itu, menulis merupakan suatu kegiatan dalam menurunkan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca secara langsung lambang-lambang bahasa serta gambar tersebut (Wiyanto, 2004).

Salah satu jenis tulisan yang sulit untuk dibuat oleh siswa adalah karangan deskripsi. Berdasarkan pada hasil kajian penelitian terdahulu dan sejumlah *literature review*, ada beberapa faktor yang membuat siswa belum mampu menulis karangan deskripsi dengan baik. Faktor tersebut adalah (1) kurangnya perbendaharaan kosakata yang dimiliki siswa sehingga siswa merasa tidak dapat mengembangkan gagasan dan pendapatnya melalui tulisan; (2) siswa sering menganggap bahwa karangan deskripsi itu jenis tulisan yang sulit sehingga siswa merasa malas untuk membuatnya; (3) kurangnya pengetahuan siswa dalam memahami karangan deskripsi sehingga siswa sulit mengembangkan ide dan gagasannya sendiri dalam membuat karangan deskripsi; (4) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam

mengajarkan menulis karangan deskripsi masih terlalu monoton dan tidak bervariasi sehingga siswa mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar menulis karangan deskripsi (Lutfiah et al., 2021).

Rendahnya pengetahuan siswa dalam menulis karangan deskripsi ini mencerminkan kenyataan persoalan guru sebagai tenaga pendidik masih banyak mengalami kendala dalam mengasah kemampuan siswa pada aspek menulis karangan deskripsi, serta siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam membuat karangan itu sendiri (Iskandar, 2018). Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus, maka akan berdampak pada hasil belajar dan kemampuan siswa. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi (Slamet, 2008). Salah satu strategi yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni strategi modeling. Strategi modeling, dalam pengaplikasiannya, dilakukan melalui beberapa langkah yang efektif, mulai dari persiapan hingga penilaian (Nurlaela, 2016).

Strategi lain yang dapat digunakan oleh guru dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi adalah strategi *picture and picture*, strategi *think talk write*, strategi teknik objek langsung, dan *contextual teaching and learning* (Ekawaty, 2017; Maulana & Ikhsan, 2018; Mayrita, 2017; Sunaryo, 2018). Penggunaan strategi-strategi tersebut tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran dalam menulis karangan deskripsi sehingga tercapai standar pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Sudaryat, 2009). Selain itu, implementasi strategi tersebut juga menjadi cara untuk mempermudah siswa dalam melaksanakan dan memahami materi pembelajaran dan bisa meningkatkan kemampuan serta keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi (Iskandar, 2018).

Alasan peneliti menggunakan strategi modeling sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis deskripsi siswa karena menulis deskripsi merupakan suatu kegiatan menulis yang berisi lukisan (pemerian) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya melalui tahapan pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis. Oleh karena itu, melalui penggunaan dan penerapan strategi modeling dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Dari sinilah, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan strategi modeling pada siswa kelas IV SD Negeri 81 Kecamatan Hiri Kota Ternate pada tahap pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis.

B. Metode Penelitian

Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2010), yaitu penelitian yang akan mendeskripsikan suatu fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian. Fenomena yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan

strategi modeling dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis karangan deskripsi. Sumber data yang dimaksud pada penelitian ini adalah data hasil kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran modeling untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi serta dokumen lain yang diperlukan dengan mengacu pada prosedur penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas IV SD Negeri 81 Kecamatan Hiri Kota Ternate.

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, yakni bulan Agustus-September 2021. Data penelitian ini meliputi data proses dan data hasil. Data proses pembelajaran diperoleh melalui kegiatan pengamatan, wawancara, pencatatan lapangan, studi dokumentasi dan perekaman selama proses pembelajaran (Moleong, 2018). Data hasil yang dikaji dan diteliti berupa karangan siswa sebagai hasil unjuk kerja siswa dalam menulis karangan deskripsi. Data tersebut diperoleh selama mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan mengimplementasikan strategi modeling.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif (nonstatistik), yaitu analisis dilakukan dengan cara menjelaskan dan menggambarkan data yang diperoleh dengan deskripsi (kata-kata atau kalimat) yang merupakan hasil analisis yang komprehensif sehingga dapat ditemukan hasil penelitiannya dan disimpulkan hasil penelitiannya. Sedangkan pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data (Miles & Huberman, 1992), yaitu melakukan keabsahan data dengan membandingkan data-data secara komprehensif sehingga didapatkan data yang valid.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada kegiatan penelitian yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi bahwa hasil pelaksanaan penelitian ini dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran (Brown, 2018). Dari tahapan kegiatan pembelajaran tersebut, maka diperoleh data-data penelitian yang berupa catatan lapangan, studi dokumentasi, hasil pengamatan, serta wawancara pada guru dan siswa dalam menjalani aktivitas menulis karangan deskripsi.

Aktivitas guru dan siswa dalam menulis karangan deskripsi yang dilakukan dengan menggunakan strategi modeling dapat diidentifikasi melalui tiga tahapan penting, yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Ketiga tahapan kegiatan ini dilaksanakan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Ketiga kegiatan tersebut dilakukan dalam upaya untuk menyampaikan materi penulisan karangan deskripsi pada siswa dengan menggunakan strategi modeling.

Adapun rancangan dan hasil pembelajaran pada tahap pramenulis dilakukan melalui kegiatan-kegiatan belajar sebagai berikut. *Pertama*, guru melakukan motivasi dan menjelaskan untuk membangkitkan skemata siswa melalui berbagai tampilan gambar-gambar yang dilakukan oleh guru sebagai modelingnya. Dari sini, kemudian

siswa melakukan kegiatan mengamati gambar-gambar tersebut dengan saksama. Adapun gambar-gambar yang ditampilkan adalah gambar yang berupa Pulau Maitara, gambar Pantai Sulamadaha, dan gambar toko buku Gramedia. Melalui gambar-gambar itu siswa mengamati dengan cermat dan melakukan asosiasi atas gambar tersebut (Kurniawan, 2017).

Kedua, guru kemudian menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siswa agar mereka mendapatkan pemahaman terkait indikator dan tujuan belajar yang akan dicapai (Mayrita, 2017). Guru menyampaikan dan menjelaskan indikator serta tujuan belajar dengan menarik dan menyenangkan sehingga siswa terkesan dan bisa memahami dengan baik indikator dan tujuan belajar tersebut (Jayanti & Ariawan, 2018).

Ketiga, guru menampilkan model kegiatan pembelajaran sedangkan siswa mengamati dengan saksama. Dari kegiatan ini, maka siswa akan bisa memahami materi belajar dengan baik. Pemahaman materi ini akan memberikan bekal penting bagi siswa untuk bisa menulis karangan deskripsi dengan baik (Kurniawan, 2017). Untuk itu, guru harus bisa menampilkan model dengan baik dan menarik dalam kegiatan pembelajaran tujuannya agar hasil belajar siswa bisa optimal.

Keempat, guru kemudian menyampaikan langkah-langkah menulis deskripsi pada siswa dengan menarik. Setiap penjelasan langkahnya disertai dengan contoh-contoh yang menarik bagi siswa (Sutama, 2020). Dari hal ini, siswa diharapkan akan semakin memahami dengan jelas dan selalu ingat langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi dengan baik, sehingga siswa akan bisa menulis karangan deskripsi berdasarkan pada langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh guru.

Kelima, guru kemudian menampilkan contoh-contoh model karangan deskripsi dan siswa melakukan kegiatan pengamatan pada topik, judul, kerangka karangan, dan narasi karangan deskripsi yang ditampilkan guru. Dari sinilah, siswa akan semakin paham dan bisa mempraktikkan menulis karangan deskripsi dengan baik (Brown, 2018). Hasilnya, setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan strategi modeling ini akan bisa menulis karangan deskripsi dengan baik.

Sedangkan rancangan dan hasil pelaksanaan kegiatan pada tahap menulis karangan deskripsi adalah: (1) siswa menulis draf karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan, (2) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar, (3) siswa menulis karangan deskripsi dengan baik, (4) guru mendampingi siswa untuk menyelesaikan karangan, (5) melakukan revisi dan perbaikan tulisan siswa. Melalui rancangan kegiatan pramenulis ini, maka siswa dikondisikan untuk dapat menulis karangan deskripsi dengan baik. Hasilnya siswa akan bisa menguasai materi menulis karangan deskripsi dan bisa mengimplementasikannya (Lutfiah et al., 2021).

Sementara itu, rancangan dan hasil pembelajaran pascamenulis yang dilakukan meliputi: (1) siswa membacakan hasil karangan deskripsi di hadapan teman-teman lainnya, (2) siswa yang lainnya memberikan tanggapan atas karangan deskripsi siswa yang telah dibacakan, (3) hasil karangan yang telah didiskusikan kemudian didokumentasikan dalam bentuk memajangnya di kelas, misalnya, di majalah dinding kelas. Melalui serangkaian kegiatan belajar pascamenulis yang menarik ini, maka siswa

akan antusias dalam belajar. Kegiatan belajar yang menyenangkan ini pun akan memberikan kesan yang mendalam pada siswa. Siswa pun akan semakin memahami materi belajar dan bisa terampil dalam menulis karangan deskripsi (Brown, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka proses pembelajaran dari hasil pengamatan yang berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi modeling dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan strategi modeling

No	Tahap Pembelajaran	Indikator	Kualifikasi					Skor (%)	Refleksi Hasil Tindakan
			SB	B	SD	K	SK		
1	Pramenulis	a. Keterlibatan dalam membangkitkan <i>schemata</i>	11	1				90%	
		b. Memperhatikan tujuan pembelajaran	11	1					
		c. Memperhatikan langkah-langkah menulis	10	2					
		d. Memperhatikan dan melakukan pemodelan menulis deskripsi	10	2					
		e. Memahami dalam menentukan topik dan kerangka karangan	12	1					
Rata-rata									
2	Saat Menulis	a. Menuliskan draf karangan deskripsi	9	3				86,6%	
		b. Membentuk kelompok belajar	10	2					
		c. Menuliskan karangan deskripsi	8	4					
		d. Menyelesaikan karangan deskripsi	10	2					
		e. Melakukan revisi dan penyuntingan karangan	8	4					
Rata-rata									
3	Pascamenulis	a. Membacakan hasil karangan	10	2				88%	
		b. Memberikan tanggapan karangan siswa lain	9	3					
		c. Melakukan penyempurnaan karangan	11	1					
		d. Memajangkan hasil karangan	10	2					
Rata-rata									
Rata-rata 1+2+3=							90%		

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa skor aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan strategi modeling pada tahap pramenulis 90%, tahap saat menulis 86,6%, dan tahap pascamenulis 88%. Berdasarkan data tersebut, maka ditemukan kenyataan bahwa

penggunaan strategi modeling dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sangat efektif. Artinya, penggunaan strategi modeling bisa meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Kemampuan dan keterampilan siswa ini juga teridentifikasi dari komponen pramenulis, saat menulis dan pascamenulis yang dapat dikuasai oleh siswa SD Negeri 81 Hiri Kota Ternate dengan baik sehingga penggunaan strategi modeling dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis karangan deskripsi yang hasilnya sangat baik yakni dengan persentase keberhasilan mencapai 90% (sangat baik). Hasil keberhasilan menulis karangan deskripsi ini dapat diketahui pada [tabel 2](#) berikut ini. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran modeling terbukti bisa meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi (Brown, 2018). Hal ini terjadi karena pembelajaran modeling dilakukan dengan menyenangkan dan memudahkan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Tabel 2. Hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan strategi modeling

No	Nama Siswa	L/P	Aspek yang Dinilai						Keterangan	
			1	2	3	4	5	6	Jumlah	Rerata
1	Andik Imran	L	92	90	89	88	90	86	535	89,1
2	Arya Arsad	L	86	79	70	89	90	90	504	84
3	Fadil Samsir	L	70	75	82	70	78	71	446	74,1
4	Febrian Husen	P	85	85	85	88	85	90	518	86,3
5	Humaira Udin	P	70	75	82	70	78	70	445	74,1
6	Jolika Irfan	L	84	82	85	83	85	84	503	83,8
7	Maulini R hamid	L	86	89	90	85	90	90	530	88,3
8	Naila said	L	70	75	82	70	78	70	445	74,1
9	Nalia T ismail	L	92	90	89	85	90	86	532	88,6
10	Nurul Arifa	L	86	89	95	89	90	90	539	89,8
11	Nurul Taib	L	85	92	85	87	87	90	526	87,6
12	Rahmat Tamrin	P	70	80	65	70	70	75	430	71,6
13	Rahmadani Sabri	P	80	82	82	78	78	88	482	80,3
14	Reno Ade	P	70	75	85	83	85	74	475	78,6
15	Riski S. Adjidji	P	85	89	90	89	90	80	523	87,1
16	Rovani S. Nasar	P	85	92	85	87	87	90	526	87,6
17	Said Isra	P	85	89	90	85	90	90	529	88,1
18	Sutrisno Amat Adjidji	P	70	75	82	70	78	70	445	74,1

Keterangan

1. Kesesuaian judul dengan tema, topik, dan isi karangan
2. Penggunaan dan penulisan ejaan
3. Pilihan kata/diksi dan struktur kalimat
4. Kepaduan antar-kalimat dan antar-paragraf
5. Kerapian tulisan
6. Bentuk karangan

Berdasarkan pada [tabel 2](#) di atas, maka diperoleh hasil bahwa kemampuan dan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat ditingkatkan dalam pembelajaran yang menggunakan strategi modeling dengan skor 89,8 (sangat baik). Nilai tertingginya adalah 89,8 atas nama Nurul Arifin, sedangkan nilai terendahnya adalah 71,6 atas nama Rahmat Tamrin. Nilai tertinggi ini menunjukkan bahwa siswa sudah bisa memahami materi dan menulis karangan deskripsi dengan baik. Adapun siswa yang belum memperoleh hasil maksimal masih bisa ditingkatkan kemampuan dan keterampilannya. Nilai tertinggi ini menunjukkan pembelajaran dengan strategi

modeling memberikan pemahaman dan keterampilan bagi siswa dalam menulis karangan deskripsi (Brown, 2018).

Sedangkan aspek-aspek lain yang menjadi penilaian dalam hasil karangan deskripsi siswa adalah: (1) kesesuaian judul dengan tema, topik, dan isi karangan rata-rata 87,6 (sangat baik); (2) penggunaan dan penulisan ejaan rata-rata 85,5 (sangat baik); (3) pilihan kata/diksi dan struktur kalimat rata-rata 85,6 (baik); (4) kepaduan antara kalimat dan antar paragraf rata-rata 86,1 (sangat baik); (5) kerapian tulisan rata-rata 87,0 (sangat baik); dan (6) bentuk karangan rata-rata 84,3 (baik). Dengan data ini, maka secara keseluruhan hasil menulis karangan deskripsi sudah sangat baik. Artinya, kegiatan pembelajaran dengan strategi modeling bisa meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan baik.

Dari analisis atas hasil menulis karangan deskripsi siswa yang dilakukan dengan menggunakan strategi modeling, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 81 Kecamatan Hiri telah mampu menulis karangan deskripsi dengan baik sehingga hasil karangan deskripsinya pun bisa baik. Dari sinilah, maka hasil belajar yang karangan deskripsi hasil siswa mendapatkan kategori sangat baik, yakni dengan skor nilai 86,0.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran kepada guru agar bisa mengimplementasikan strategi modeling dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal ini penting karena melalui implementasi strategi modeling ini guru bisa meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan baik. Agar kegiatan pembelajaran dengan strategi modeling ini bisa semakin efektif, maka guru bisa mengembangkan strategi ini dengan kegiatan-kegiatan lain, sumber belajar lain, hingga media belajar lain yang menarik sehingga siswa akan semakin antusias dalam belajar dan hasil belajar yang berupa penulisan karangan deskripsi bisa semakin baik (Sutama, 2020).

Di sisi lain, peneliti juga memberikan saran pada siswa bahwa penggunaan strategi modeling efektif dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Untuk itu, siswa juga bisa mengembangkan kemampuan dan keterampilan menulis karangan deskripsi sesuai dengan kemampuan dan pengalamannya masing-masing. Dari sini, siswa harus diberikan ruang ekspresi dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan menulis karangan deskripsi, Pemberian ruang ini bisa dilakukan dengan siswa dikondisikan untuk bisa melakukan eksplorasi ide dan gagasan dalam menulis karangan deskripsi sehingga hasil karangan deskripsi siswa akan semakin baik dan menarik (Brown, 2018).

Saran lainnya adalah guru dan siswa harus mengembangkan pola komunikasi yang kreatif dalam belajar. Komunikasi yang kreatif ini akan membuat siswa dan guru jadi semakin bisa mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar dan belajar sehingga hasil menulis karangan deskripsi yang baik bisa dilakukan siswa. Pola komunikasi yang kreatif ini dilakukan selama dalam pembelajaran dalam bentuk diskusi, tanya jawab, interaksi, hingga pendampingan guru dalam belajar. Dari sinilah, maka kegiatan belajar dengan menggunakan strategi modeling akan bisa

meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan lebih baik lagi.

D. Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, paparan data, serta pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan strategi modeling mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Proses pembelajaran yang dilakukan meliputi kegiatan tahap pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis. Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran tahap pramenulis, tahap menulis, dan pascamenulis dengan menggunakan strategi modeling menunjukkan bahwa aktivitas siswa memperoleh hasil yang sangat baik, yakni hasil pramenulis memperoleh 79%, hasil saat menulis 86,6% dan pascamenulis mendapatkan hasil 91,65%. Secara keseluruhan untuk siswa kelas IV SD Negeri 81 Kecamatan Hiri mendapatkan kategori sangat baik yakni dengan skor nilai 89,8. Dengan demikian maka, peneliti memberikan saran kepada guru dan siswa kelas IV di harapkan selalu menggunakan strategi modeling dalam menulis karangan deskripsi.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, S., Arsjad, M. G., & Ridwan, S. H. (1988). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Brown, H. D. (2018). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* (N. Cholis, Trans.). Pearson Education.
- Ekawaty, D. (2017). Pengaruh Penerapan Model Picture and Picture terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(9), 1–9. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i9.21646>
- Iskandar, I. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Strategi Modelling. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 91–104. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.383>
- Jayanti, Y., & Ariawan, V. A. N. (2018). Implementasi Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 11–23. <http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v4i1.1442>
- Jurdil, R. R., Aryani, E. A., Geminiawati, W., Abdilah, D. A., Pebriani, R., Nursalam, S., Pratomo, S., & Caturiasari, J. (2021). Webinar Solusi Meningkatkan Kreativitas Menulis Anak Sekolah Dasar Upaya Memaksimalkan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education*, 1(1), 71–84.
- Keraf, G. (1995). *Eksposisi dan Deskripsi*. Nusa Indah.
- Kurniawan, H. (2017). *Pembelajaran Menulis Kreatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Lutfiah, Z. A., Rukayah, R., & Kamsiyati, S. (2021). Analisis kesulitan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5), 449.
- Maulana, P., & Ikhsan, M. H. (2018). Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 146–157. <http://dx.doi.org/10.23969/jp.v3i2.1360>
- Mayrita, H. (2017). Pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa sekolah dasar melalui teknik objek langsung. *Jurnal Ilmiah BINA EDUKASI Vol.*, 10(1), 23–32.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (T. Rohendi, Trans.). UI Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlisoh. (1999). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- Nurlaela. (2016). Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas XII IPA1 SMA Negeri 3 Kendari Melalui Metode Modeling. *Jurnal Humanika*, 17(2), 16–30.
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Angkasa.
- Slamet. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Universitas Sebelas Maret Press.
- Sudaryat, Y. (2009). Pembelajaran Menulis Berbasis Modeling. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 16(1), 37–48.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian*. Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo. (2018). Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Metode Contextual Teaching and Learning di Sekolah Dasar. *Stilistika*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.32585/v4i1.100>
- Sutama, I. M. (2020). *Pembelajaran Menulis*. Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (1983). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wiyanto, A. (2004). *Terampil Menulis Paragraf*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zuchdi, D., & Rofi'uddin, A. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra 1 Indonesia di Kelas Tinggi*. Universitas Negeri Malang.